

**TRADISI MAANTAAN BABUAH DUSUN 1 JORONG KUBU ANAU
NAGARI MANGGOPOH KECAMATAN LUBUK BASUNG****Afni Zetri**Program studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat**Nilda Elfemi**Program studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat**Isnaini**Program studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera BaratKorespondensi penulis: afnizetri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tradisi Maantaan Babuah. Tradisi Maantaan Babuah merupakan salah satu tradisi dari rangkaian upacara perkawinan adat Minang yang biasanya dilaksanakan ketika marapulai membuat alek (pesta) di kediamanya dengan membawa sejumlah hidangan. Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor penyebab perubahan tatacara dalam pelaksanaan Tradisi Maantaan Babuah Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab perubahan tatacara dalam pelaksanaan Tradisi Maantaan Babuah Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perubahan tatacara dalam pelaksanaan Tradisi Maantaan Babuah Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung : (1) sistem pendidikan yang maju, (2) pengaruh teknologi, (3) kemampuan ekonomi.

Kata Kunci: Tradisi, Teknologi dan pendidikan yang maju

Abstrak. This research is motivated by several changes that occur during the implementation of the Maantaan Babuah tradition. The Maantaan Babuah tradition is one of the traditions of a series of Minang traditional wedding ceremonies which is usually carried out when the marapulai makes alek (party) at his residence by bringing a number of dishes. This study examines the factors that cause changes in the procedures in the implementation of the Maantaan Babuah Tradition, Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District. The purpose of this study is to describe the factors that cause changes in the procedures in the implementation of the Maantaan Babuah Tradition, Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District. From the results of this study, it can be concluded that there are several factors that cause changes in the procedures in the implementation of the Maantaan Babuah Tradition, Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District: (1) advanced education system, (2) influence of technology, (3) economic capacity.

Keywords: Advanced Tradition, Technology and Education**PENDAHULUAN**

Budaya merupakan salah satu identitas suatu bangsa yang menunjukkan ciri khas bangsa daerah tersebut. Dalam setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana, memiliki kebudayaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebudayaan merupakan hasil segala akal dan pikiran manusia yang terintegrasi kedalam prilaku-prilaku yang biasanya diwariskan secara turun temurun (Koentjaraningrat, 2004:87).

Salah satu suku yang memiliki keanekaragaman kebudayaan disini adalah suku Minangkabau. Suku Minangkabau merupakan salah satu suku yang terdapat di Pulau Sumatera,

tepatnya berada di Provinsi Sumatera Barat. Minangkabau merupakan salah satu suku yang memiliki banyak tradisi yang masih tetap dijalankan sampai saat sekarang ini. Masyarakat Minangkabau pada dasarnya adalah masyarakat tradisional yang masih melakukan dan menjunjung tinggi budaya dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari seperti upacara dalam prosesi perkawinan, kelahiran bahkan kematian.

Dalam tradisi itulah terdapat aturan-aturan secara turun-temurun harus dipatuhi masyarakat, ada berbagai macam tradisi masyarakat seperti tradisi yang berhubungan dengan hari-hari tertentu misalnya: hari kelahiran, perkawinan, kematian, hari besar agama, hari raya, dan lain-lainnya. Setiap tradisi dan kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat memiliki suatu corak yang khas yang terutama terlihat oleh orang yang berasal dari luar masyarakat itu seperti; jenis perayaan, waktu pelaksanaan dan lain sebagainya (Koentjaraningrat, 2009: 214).

Salah satu tradisi yang terdapat di Sumatera Barat yang bermukim mayoritas masyarakat suku Minang yaitu tradisi maantaan babuah. Tradisi ini merupakan salah satu bagian dalam prosesi upacara perkawinan yang masih dijalankan di Nagari Manggopoh Dusun 1 Jorong Kubu Anau. Prosesi perkawinan dengan tradisi maantaan babuah ini adalah prosesi perkawinan secara adat istiadat yang berlaku di Minangkabau pada masyarakat Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh semenjak zaman dahulu yang merupakan warisan dari nenek moyang dan hingga saat sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat dalam upacara perkawinan.

Dari beberapa tahapan prosesi adat Minang, ada Salah satu tahapan tradisi dalam upacara perkawinan di atas adalah tradisi maantaan babuah. Maantaan babuah ini salah satu tradisi acara manjalang/mengunjungi rumah mintuo (pengantin laki-laki) yang biasanya dilaksanakan satu hari setelah selesai melaksanakan resepsi pernikahan atau perhelatan di kediaman pengantin perempuan (anakdaro). Tradisi Maantaan Babuah ini merupakan tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang yang tetap dilaksanakan sampai sekarang di Dusun 1 Jorong Kubu Anau.

Tradisi Maantaan Babuah ini merupakan acara yang sangat penting, karena acara ini khusus dilaksanakan untuk memperkenalkan pengantin perempuan (anak daro) kepada seluruh keluarga pengantin laki-laki (marapulai) yang bertujuan mempererat silaturrahmi antara kedua belah pihak dari pengantin laki-laki (marapulai) dan pengantin perempuan (anak daro). Tradisi ini memiliki makna sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan tolong menolong. Tradisi ini juga memiliki nilai material dan nilai kebersamaan yang terlihat dari aktivitas yang di lakukan. Dalam tradisi maantaan babuah ini tersirat bawaan atau nasehat-nasehat yang sangat berharga tentang hidup berumah tangga dan masyarakat. Semua ini disimbolkan dalam bentuk arak-arakan.

Tradisi maantaan babuah ini dilaksanakan pada saat pengantin laki-laki (marapulai) membuat acara pesta dirumahnya (baralek), biasanya pihak dari pengantin laki-laki (marapulai) mengadakan pesta dirumahnya satu hari setelah pesta dirumah pengantin perempuan (anak daro). Dalam tatacara pelaksanaan tradisi maantaan babuah ini, pengantin perempuan (anak daro) akan diantar bersama-sama famili, bako, ninik mamak, bundo kanduang, serta tetangga dari anak daro kerumah pengantin laki-laki (marapulai) bersamaan dengan membawa juadah yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Juadah merupakan hidangan yang di sediakan dalam bentuk makanan berupa kue-kue yang biasanya sebagai buah tangan dari keluarga pengantin perempuan (anak daro) kepada keluarga pengantin laki-laki (marapulai). Juadah ini terdiri dari beberapa macam makanan diantaranya jala bio, aluo, kanji, wajik, kipang, pinyaram, bubik dan galamai.

Khususnya Dusun 1 Jorong Kubu Anau tujuan membawa juadah pada saat maantaan babuah ini adalah untuk meberitahu orang kampung sebagai tando baralek (tanda pesta), karena pada prinsipnya masyarakat Dusun 1 Jorong Kubu Anau kalau buek marapulai (membuat acara ditempat marapulai) pasti harus ada juadah, karena juadah ini akan dibagikan kepada masyarakat jorong ditempat laki-laki (marapulai) tersebut. Juadah merupakan hal penting dalam tradisi maantaan babuah di Dusun 1 Jorong Kubu Anau, maka keluarga pihak pengantin perempuan (anak daro) harus siap menyediakan juadah ini.

Namun pada beberapa tahun terakhir ini telah terjadi perubahan dalam prosesi Tradisi Maantaan Babuah yang dilaksanakan pada zaman dahulu dengan yang sekarang, Perubahan tersebut terjadi dalam segi pelaksanaan, bawaan, rombongan (orang-orang yang terlibat) dan juga pemberian panibo. Dalam segi pelaksanaan ini bentuk perubahan yg terjadi dimana pengantin perempuan (anak daro) dijemput terlebih dahulu oleh keluarga (ipar atau urang sumando) pihak pengantin laki-laki (marapulai). Penjemputan pengantin perempuan (anak daro) dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul sembilan. Kemudian siangnya selesai sholat zuhur baru family, bako, ninik mamak, bundo kanduang, serta tetangga dekat pengantin perempuan (anak daro) menyusul bersamaan dengan membawa makanan yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan, tidak selalu dalam keadaan diam atau statis melainkan selalu bergerak ke arah yang dinamis. Perubahan merupakan suatu proses modifikasi sehingga menunjukkan keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya baik adanya pertumbuhan atau pengurangan bahkan penghilangan (lauer, 1993:3). Begitu pula dengan tradisi maantaan babuah ini cepat atau lambatnya pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya baik disebabkan oleh faktor dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut maka dilakukan penelitian di Jorong Kubu Anau dengan judul “Faktor Penyebab Perubahan Dalam Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Maantaan Babuah Dusun 1 Jorong Kubu Anau Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dari definisi tersebut jelas bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. (Moleong, 2010: 4). Metode pengumpulan data Observasi , Wawancara dan Studi dokumen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Tradisi Maantaan Babuah Dalam Upacara Perkawinan di Dusun 1 Jorong Kubu Anau

1. Proses Penjemputan Anak Daro

Proses penjemputan anak daro merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak dari marapulai dengan membawa dua atau tiga orang perwakilan dari pihak keluarga marapulai seperti (mamak, urang sumando, ipar perempuan dari marapulai), dengan tujuan penjemputan anak daro untuk dibawa kerumah marapulai. Sebelum dilaksanakanya penjemputan anak daro ini, biasanya dilakukan terlebih dahulu musyawarah oleh kedua belah pihak dari keluarga. Setiap keluraga yang dirumah harus mengambil keputusan apakah anak daro boleh dijemput oleh keluarga dari

marapulai atau tidak. Dalam mengambil keputusan ini di pimpin langsung oleh ninik mamak dari keluraga anak daro, diikuti keluarga(ayah, ibu, kakak atau abang) dari anak daro. Hasil keputusan ini ditetapkan sebelum proses pelaksanaan perkawinan, sehingga dengan tertentunya hari akan mempermudah melakukan penjemputan anak daro karena anak daro sudah mempersiapkan diri untuk dijemput oleh pihak dari suami.

Proses penyerahan bawaan ini dimana semua rombongan yang ikut telah sampai di rumah marapulai dengan membawa bawaannya yang dijinjing dengan tangan atau dijunjung dikepala dengan dilapisi kain bulat, kemudian akan diserahkan langsung dan di terima oleh keluarga marapulai. Proses penyerahan dilakukan oleh orang yang dituakan (biasanya bundo kanduang yang pandai bicara) yang akan dipercaya sebagai penyerahan bawaan kepada mintuo anak daro. bawaan yang dibawa oleh romobongan anak daro berupa kue penganten, kue bolu kue-kue kering, jamba yang diletakan dalam rantang, dan juadah akan diserahkan kepada mertua anak daro sebagai simbol bentuk jalinan silahurahmi. Rombongan anak daro yang datang dan membawa bawaan dipersilahkan masuk dan duduk kemudian dipersilahkan untuk menyantap hidangan yang telah disediakan oleh pihak marapulai dan ini merupakan salah satu bentuk penghormatan yang diberikan oleh pihak dari keluarga marapulai dalam bentuk menyambut keluarga anak daro yang jauh-jauh datang kerumah marapulai.

Waktu pelaksanaan maantaan babuah dalam upacara perkawinan di Nagari Manggopoh Dusun 1 Jorong Kubu Anau pada zaman dahulu dilaksanakan pada waktu anak daro telah selesai melaksanakan resepsi dikediamanya atau satu hari setelah itu langsung diadakan maantaan babuah kerumah marapulai, sedangkan pada zaman sekarang waktu pelaksanaan maantaan babuah dilakukan ketika marapulai mengadakan resepsi dikediamananya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dan peneliti temukan dilapangan waktu pelaksanaan maantaan babuah anak daro dijemput terlebih dahulu oleh pihak dari marapulai yang mana dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB, anak daro di dandanin sama orang yang ahli dalam bidang tersebut lalu berpakaian baju pengantin adat Minang diikuti dengan memakai suntiang dikepala dan atribut lainnya seperti memakai aksesoris gelang dan kalung setelah itu anak daro dibawa kerumah marapulai. Dimana ini merupakan pertama kali anak daro mengunjungi rumah mertuanya. Hal ini anak daro pergi tidak diiringi keluarga, kerabat, ninik mamak, bundo kanduang, masyarakat,

Pada zaman sekarang ini bawaan yang akan dibawa pada saat maantaan babuah adalah dimana keluarga dari anak daro membawa juadah ,kue pengantin, kue bolu, kue-kue kering, agar-agar dan juga makanan jamba lainnya seperti, rendang daging, singgang ayam, goreng ikan, gulai asam padeh, gulai kuning ikan, telor mata sapi, dan perkedel. Makanan jamba ini disusun dan diletakkan di dalam rantang, dan makanan makanan itulah yang akan mereka bawa saat pelaksanaan. Maknanya yaitu basa-basi(ungkapan) anak daro kepada keluarga dan kerabat marapulai, dan juga disimbolkan sebagai keakraban kedua belah pihak antara keluarga perempuan dan laki-laki. Selain itu guna mempererat hubungan antara menantu dengan mertua akan tetapi juga mepererat hubungan antar besan, serta semua keluarga terdekat sang menantu.

Dalam maantaan babuah ini rombongan yang ikut adalah orang-oarang yang diundang oleh keluarga anak daro saja, berbeda dengan zaman dahulu dimana orang-orang yang ikut dalam maantaan babuah adalah siapa saja boleh ikut tidak diundang jadi rombongan yang mengantar pun banyak. Sesuai dengan istilah maanta, maka rombongan keluraga anak daro yang datang kerumah marapulai, kelurga marapulai diwajibkan menyediakan makanan sebagai bentuk penghormatan keluarga marapulai kepada keluarga anak daro.

Panibo merupakan balasan yang diberikan oleh orangtua marapulai kepada anak doro. Balasan yang diberikan oleh mertua sesuai dengan banyaknya uang japuik dari anak doro semakin gede jumlah uang japuik yang diberikan anak doro kepada marapulai maka semakin banyak balasan yang diterima anak doro. Tidak hanya mertua saja yang memberikan balasan kepada anak doro melainkan kakak dari marapulai etek, istri dari mamak marapulai juga ikut memberikan balasan kepada anak doro dalam bentuk emas walaupun nilainya tidak sebesar emas yang diberikan mertua kepada anak doro

KESIMPULAN

Adapun bentuk perubahan dari tradisi maantaan babuah dalam upacara perkawinan di nagari manggopoh dusun 1 jorong kubu anau yaitu dilihat dari: a). waktu pelaksanaan tradisi, waktu pelaksanaan tradisi maantaan babuah dilaksanakan ketika marapulai membuat acara dikedimaanya, pertama-tama anak doro didandankan sama orang yang ahli dalam bidangnya lalu dijemput oleh keluarga marapulai sekitar pukul 09.00 an/10.00 WIB kemudian anak doro dibawa kerumahnya untuk disandingkan bersama marapulai. b). Jumlah rombongan pada zaman sekarang, jumlah masyarakat dan kerabat anak doro yang ikut pada saat tradisi maantaan babuah tidak banyak hanya berkisaran 50 orang saja.

Faktor yang dapat menjadi penyebab perubahan dalam tatacara tradisi maantaan babuah dalam upacara perkawinan di nagari manggopoh dusun 1 jorong kubu anau antara lain: a). sistem pendidikan yang maju, semakin tingginya pendidikan maka akan berubah juga pola pikir dan perbuatan masyarakat yang lebih maju sebagaimana perubahan yang terjadi pada saat tradisi maantaan babuah. b). pengaruh teknologi, Dikarenakan rata-rata dari masyarakat tersebut sudah bisa mengakses internet dan bermedia social, tentunya berbagai hal baru akan dijumpai dan akan mendorong masyarakat dalam melakukan perubahan tradisi ke arah yang lebih modern termasuk tradisi maantaan babuah ini dan c). kemampuan ekonomi, kemampuan ekonomi sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan seperti pada saat tradisi maantaan babuah. Tingkat ekonomi dalam sebuah kehidupan menentukan perubahan tradisi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2014.Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Pendukung Penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagus,M. 2017. Pengantar Ilmu Sosial. Depok. Rajawali Pers
- Robert. Lauer H. 1993. Perspektif tentang perubahan Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2004). Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Robert Lauer H. 1993. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.